

REPRESENTASI MAKNA PADA LAGU *GALA BUNGA MATAHARI* KARYA SAL PRIADI

Ratih Utami Ramadhaniati

Universitas Jambi/Universitas Baturaja/Jln. Rahman Hakim Telanaipura Kec. Telanaipura Jambi
36361/Jln. Ki Ratu Penghulu No. 02301 Kec. Tanjung Baru Kab. OKU Sumatera Selatan 32115,
Indonesia
ratihutamiramadhaniati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis makna semiotika pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi menggunakan teori Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teori Ferdinand De Saussure ditemukan berbagai kata sebagai penanda dan petanda sehingga didapatkan referensi dari berbagai penanda dan petanda tersebut berupa kerinduan yang datang membawa kesedihan yang mendalam terlebih kepada seseorang yang telah meninggal berbagai cara dilakukan untuk memulihkan perasaan bahagia dengan mengingat kenangan-kenangan bersama, sedangkan semiotika Roland Barthes yang ditemukan pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* berupa makna denotasi dan konotasi maka didapatkan mitos tentang cinta abadi disimbolkan dengan bunga matahari, dalam hal ini cinta digambarkan dengan kesetiaan yang dapat bertahan sampai kapanpun seperti bunga matahari yang setia menatap matahari. Kesetiaan dan kesabaran itulah yang membawa kesan bahwa cinta sejati adalah cinta sehidup semati.

Kata Kunci: semiotika, lirik lagu

Abstract

The purpose of this study is to analyze the semiotic meaning of the lyrics of Sal Priadi's song "Gala Bunga Matahari" using the theories of Ferdinand De Saussure and Roland Barthes. This study employed a descriptive method with a qualitative approach. Based on the data analysis using Ferdinand De Saussure's theory, various words were identified as signifiers and signifieds. These references to the various signifiers and signifieds are in the form of longing, which brings deep sadness, especially for someone who has died. Various methods are used to restore feelings of happiness by remembering shared memories. Meanwhile, Roland Barthes' semiotics, in the lyrics of "Gala Bunga Matahari," encompasses denotative and connotative meanings. This myth of eternal love is symbolized by the sunflower. In this case, love is depicted as a loyalty that can endure forever, like a sunflower faithfully gazing at the sun. This loyalty and patience convey the impression that true love is a lifelong love.

Keywords: semiotics, song lyrics

PENDAHULUAN

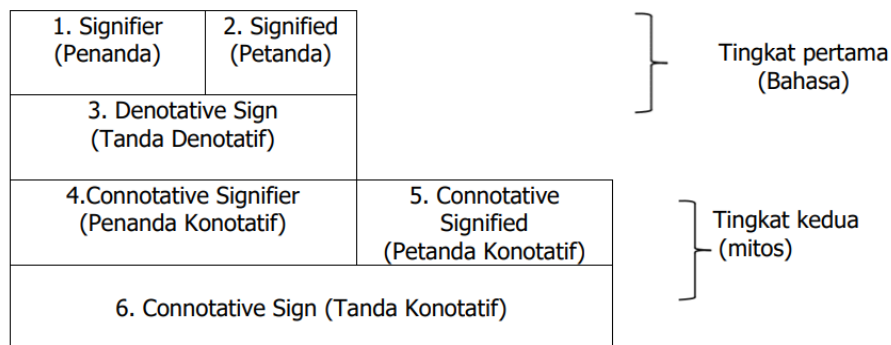
Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi menggunakan berbagai media untuk menyampaikan informasi, ide, dan pemikiran. Salah satunya adalah musik. Musik dapat digunakan untuk mengungkapkan ekspresi dan pesan. Nurindahsari (2019:25) menyatakan bahwa lirik lagu merupakan sebuah pengungkapan ekspresi tentang suatu hal yang sudah didengar, dilihat, dirasakan, dan dialaminya. Sebuah lirik mengandung makna yang dapat ditangkap oleh pendengar yang merasa sesuai dengan keadaan lingkungannya (Estrada, 2023:888). Penciptaan lirik lagu memiliki tujuan yang sama dengan puisi yakni digunakan sebagai sarana pengungkapan ekspresi seseorang yang disajikan seindah mungkin. Seorang penulis lagu menyimpan makna yang akan disampaikan kepada khayalak umum melalui setiap kata dalam bait-bait lagunya. Penangkapan maksud sebuah makna tergantung pada pandangan pendengar itu sendiri, seperti dalam kumpulan lirik lagu karya Salmantyo Ashrizky Priadi yang memiliki makna mendasar yang dapat diuraikan oleh para pendengarnya.

Salmantyo Ashrizky Priadi merupakan seorang penulis lagu terkenal karena lagu ciptaannya yang sering berkaitan dengan kehidupan dan dalam setiap lagunya menyimpan makna mendalam. Sal Priadi memulai karier bermusiknya dengan *posting cover* lagu di SoundCloud pada tahun 2015. Sal baru merilis *single* pertamanya pada tahun 2017, Kultusan, melalui GZZ Records. Setahun kemudian, Sal merilis *single* keduanya, Ikat Aku Di Tulang Belikatmu. Hingga tahun 2024 Sal merilis lagu terbarunya berjudul *Gala Bunga Matahari* yang mengisi album terbaru Sal Priadi berjudul *Markers and Such Pens Flashdisks*. Total keseluruhan lagu yang telah dirilis Sal adalah 26 lagu. Oleh sebab itulah penulis memilih lagu karya Salmantyo Ashrizky Priadi dalam penelitian ini karena tema yang diangkat dalam kumpulan lagu Sal merupakan tema universal tentang kehidupan, harapan, dan percintaan disertai dengan lirik yang menarik perhatian karena menggunakan kata-kata yang indah, unik, dan puitis.

Penelitian ini memiliki keselarasan dengan beberapa penelitian terdahulu, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2024). Objek yang diteliti dalam penelitian ini memiliki persamaan, yaitu makna sebuah lirik lagu. Penelitian ini menggunakan kajian semiotika milik Ferdinand de Saussure untuk menganalisis makna motivasi pada lirik lagu *Bangun Pemuda Pemudi*. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2021) memiliki persamaan penelitian, yaitu menggunakan kajian

semiotika Roland Barthes, dan perbedaannya terdapat pada objek penelitian yang meneliti film *Dua Garis Biru* karya sutradara Gina S. Noer. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Agustina (2023) yang memiliki persamaan penelitian, yaitu menggunakan kajian semiotika milik Roland Barthes dan perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang meneliti dialog pada film *Kupu-kupu Malam* karya Anggy Umbara.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan kajian analisis semiotika Ferdinand de Saussure dan Rolands Barthes. De Saussure mengulik tentang penanda, petanda, dan referens pada tataran kebahasaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis Barthes yang mengulik makna denotasi dan konotasi untuk mengungkap mitos. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik menyelidiki makna yang semiotika yang terdapat pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi melalui dua tahapan analisis yaitu tahap satu analisis language dan tahap dua analisis *myth*. Berikut ini adalah gambar analisis yang dilakukan.



Gambar 1. Semiotika Ferdinand De Saussure & Roland Barthes

Dalam gambar tersebut, teori Saussure menjadi dasar bagi Barthes untuk mengembangkan teori tentang tanda. Saussure fokus pada penanda dan petanda dalam bahasa. Tanda bagi Saussure merupakan produk dari hasil proses penandaan (signifikasi) yang terjadi karena adanya relasi antara penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*). Penanda atau *signifier* merupakan bentuk dari tanda, penanda dapat berupa gambar, kata, atau suara. Petanda atau *signified* merupakan isi dari tanda itu sendiri atau konsep makna yang diwakili oleh penanda. Barthes mengambil konsep ini sebagai landasan untuk mengembangkan teori semiologinya. Barthes memperluas teori Saussure untuk membaca tanda dalam konteks budaya, ia melihat bahwa tanda dapat menjadi mitos dalam budaya.

Tamara (2020:728) "Teori Barthes secara panjang lebar menjelaskan sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotasi." Menurut Fatimah (2020:46)

menyatakan bahwa “konotasi adalah arti yang dikembangkan berdasarkan pada pandangan pribadi”. Sedangkan menurut Roland Barthes (1968: 130) “mitos merupakan sebuah petanda yang dekat dengan pengetahuan, sejarah, dan budaya” Apabila konotasi sudah mendominasi masyarakat, akan berubah menjadi sebuah mitos.

Pada tatanan pertama signifikasi yang disebut oleh Saussure sebagai denotasi. Denotasi adalah sebuah proses diciptakannya makna sehari-hari yang jelas dan sesuai dengan logika. Penanda dan petanda secara bersamaan membentuk sebuah tanda yang digunakan dalam rangkaian tanda untuk menghasilkan berbagai makna. Rahmawati (2024: 1246) mengatakan denotasi adalah konsep semiotika yang merujuk pada makna sesungguhnya atau makna literal dari sebuah tanda sesuai dengan kamus. Denotasi merupakan makna literal atau harfiah (apa adanya) yang tertulis dan tampak dengan jelas, makna ini merujuk pada makna secara umum yang ditemukan dalam masyarakat maupun dalam kamus.

Selanjutnya pada tatanan kedua dalam signifikasi yang diidentifikasi oleh Barthes disebut konotasi. Pada level ini keseluruhan tanda yang diciptakan dalam denotasi menjadi penanda bagi babak kedua pemunculan makna. Konotasi merupakan makna yang muncul dari pengaruh budaya terhadap simbol atau tanda tersebut (Hidayati, 2021:55). Konotasi menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda. “Makna yang beroperasi di sini adalah makna yang bersifat tidak eksplisit, makna tersebut merupakan tanda yang tidak langsung atau tersembunyi dan tidak pasti” (Lantowa, 2023:129). Makna konotasi merupakan makna tambahan yang merujuk pada budaya, pengalaman, emosi, dan nilai-nilai sosial. Makna konotasi diartikan sebagai makna yang memiliki maksud berbeda-beda tergantung konteks yang dipakai.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diulas sebelumnya, peneliti merumuskan dua rumusan masalah yaitu bagaimanakah analisis makna semiotika lirik lagu *Gala Bunga Matahari* menggunakan teori Ferdinand De Saussure dan bagaimanakah analisis makna semiotika lirik lagu *Gala Bunga Matahari* menggunakan teori Roland Barthes.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi lirik lagu secara mendalam dan mengidentifikasi bagaimana tanda-tanda berfungsi untuk membentuk makna pada lirik lagu *Gala Bunga*

Matahari karya Salmantyo Ashrizky Priadi agar menjadikan data yang dihasilkan berdasarkan fakta yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan lagu Karya Sal Priadi dan data primer dalam penelitian ini adalah lirik lagu *Gala Bunga Matahari*, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku tentang teori yang dipakai, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu yang relevan, dan refrensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen. Teknik dalam pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling*, menurut Nasution (2023:80) menyatakan bahwa teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan untuk tujuan penelitian dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Teknik studi dokumen dan *purposive sampling* dipilih karena melalui teknik ini peneliti dapat mengungkapkan makna yang ada dengan menganalisis lebih mendalam tanpa perlu melakukan wawancara dengan penulis lagu atau observasi lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini mengarah pada pencarian makna simbol- simbol yang terkandung dalam lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi menggunakan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure & Roland Barthes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure pada Lirik Lagu *Gala Bunga Matahari*

Bait Pertama

*Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?
Kau mampir hari ini?
Bila tidak mirip kau, jadilah bunga matahari*

Penanda	Petanda
Mungkinkah	Rasa ragu atau tidak yakin
Mampir hari ini	Datang berkunjung
Jadilah bunga matahari	Menyampaikan kerinduan mendalam

Tabel 1. Analisis Bait Pertama

Keraguan atau harapan yang tidak pasti akan terjadi, rasa ingin percaya bahwa orang yang diinginkan dapat hadir kembali dalam hidupnya. Kerinduan akan kehadiran tersebut tidak dapat terbendung lagi.

Bait Kedua

*Yang tiba-tiba mekar di taman
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
Ceritakan padaku
Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?*

Penanda	Petanda
Tiba-tiba mekar	Harapan kembali hadir
Bicara dengan bahasa tumbuhan	Tetap berkomunikasi dengan batin
Ceritakan padaku	Berbincang tentang kisahnya
Tempat tinggal baru	Keadaan tempat tinggalnya

Tabel 2. Analisis Bait Kedua

Kehadiran yang diinginkan tentang seseorang yang sudah tiada, melalui ikatan yang kuat sebelumnya menjadikan kerinduan sangat menyakitkan. Keinginan untuk tetap dapat terhubung dan berkomunikasi menceritakan keadaan setelah berpisah meskipun itu merupakan hal yang mustahil.

Bait Ketiga

*Adakah sungai-sungai itu benar-benar
Dilintasi dengan air susu?
Juga badanmu tak sakit-sakit lagi?
Kau dan orang-orang di sana muda lagi?*

Penanda	Petanda
Sungai-sungai itu benar-benar	Tempat lintasan air atau pembatas dua dunia
Air susu	Simbol dan sumber kehidupan awal manusia
Badanmu tak sakit	Harapan tubuh yang tidak merasakan penderitaan lagi
Muda lagi	Kembali ke masa bahagia

Tabel 3. Analisis Bait Ketiga

Rasa ingin tahu tentang keadaan ketika berada di surga, semua rasa sakit selama hidup tidak terasa kembali dan sembuh dari penderitaan sebelumnya. Harapan bahwa kehidupan setelah tiada dapat jauh lebih baik dan bahagia.

Bait Keempat

*Semua pertanyaan
Temukan jawaban
Hati yang gembira, sering kau tertawa
Benarkah orang bilang ia memang suka bercanda?*

Penanda	Petanda
Sungai-sungai itu benar-benar	Tempat lintasan air atau pembatas dua dunia
Air susu	Simbol dan sumber kehidupan awal manusia
Badanmu tak sakit	Harapan tubuh yang tidak merasakan penderitaan lagi
Muda lagi	Kembali ke masa bahagia

Tabel 4. Analisis Bait Keempat

Menemukan ketenangan dalam hidup ketika dapat melihat pasangan bahagia bersama ataupun tidak bersama kita, kenangan tentang sikap manis pasangan masih terekam jelas dalam ingatan.

Bait Kelima

*Yang tiba-tiba mekar di taman
 Meski bicara dengan bahasa tumbuhan
 'Kan kuceritakan padamu
 Bagaimana hidupku tanpamu*

Penanda	Petanda
Tiba-tiba mekar	Harapan kembali hadir
Bicara dengan bahasa tumbuhan	Tetap berkomunikasi melalui batin
Kuceritakan padamu	Berbincang tentang perasaan
Hidupku tanpamu	Keinginan menyampaikan rasa hampa tanpa kehadirannya

Tabel 5. Analisis Bait Kelima

Harapan untuk kembali dan berbincang menyampaikan rasa kesedihan dan kehampaan tanpa kehadirannya dalam hidup.

Bait Keenam

*Kangennya masih ada di setiap waktu
 Kadang aku menangis bila aku perlu
 Tapi aku sekarang sudah lebih lucu
 Jadilah menyenangkan seperti katamu
 Jalani hidup dengan penuh sukacita
 Dan percaya kau ada di hatiku selamanya*

Penanda	Petanda
Kangen setiap waktu	Kerinduan yang abadi
Menangis bila perlu	Kesedihan merupakan hal yang wajar
Sudah lebih lucu	Pemulihan keceriaan kembali

Jadilah menyenangkan	Hidup bahagia sesuai dengan pesan orang yang telah tiada
Jalani hidup dengan suka cita	Bentuk tekad yang kuat untuk bahagia kembali
Kau dihatiku selamanya	Cinta yang selalu ada dan tidak pernah tergantikan

Tabel 6. Analisis Bait Keenam

Kerinduan yang datang membawa kesedihan yang mendalam terlebih kepada seseorang yang telah meninggal, berbagai cara dilakukan untuk memulihkan perasaan bahagia dengan mengingat kenangan-kenangan bersama. Keinginan untuk memiliki tekad kuat agar kembali bahagia meskipun tidak lagi bersama karena cinta abadi akan selalu bertahan.

Bait Ketujuh

Bila tidak sekarang, janji kita pasti 'kan bertemu lagi

Penanda	Petanda
Bila tidak sekarang	Waktu yang tertunda oleh keadaan
Janji kita pasti 'kan bertemu lagi	Keyakinan akan takdir yang mempertemukan kembali

Tabel 7. Analisis Bait Ketujuh

Keyakinan dalam hati tentang waktu dan takdir yang akan membawa untuk bertemu kembali suatu saat nanti dengan orang yang kita sayangi.

B. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu *Gala Bunga Matahari*

<i>Mungkinkah?</i> <i>Mungkinkan?</i> <i>Mungkihkah?</i> <i>kau mampir hari ini</i> <i>bila tidak mirip kau, jadilah</i> <i>bunga matahari</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Mungkinkah? Mungkinkah? Mungkinkah?	Mempertanyakan kemungkinan sesuatu terjadi	Mengungkapkan ketidakpercayaan dan kegelisahan terhadap sesuatu

Kau mampir hari ini?	Berharap datang berkunjung atau singgah	Merindukan orang tersayang
Bila tidak sekarang jadilah bunga matahari	Jika tidak melakukannya sekarang, jadilah sesuatu seperti bunga matahari	Jika ragu dalam mengambil tindakan, setidaknya tetaplah berpegang pada harapan

Tabel 8. Analisis Bait Pertama

<i>Yang tiba-tiba mekar di taman</i> <i>Meski bicara dengan bahasa tumbuhan</i> <i>Ceritakan padaku</i> <i>Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Yang tiba-tiba mekar di taman	Sesuatu yang mendadak muncul	Kebahagiaan yang muncul dalam hidup secara tidak terduga
Meski bicara dengan bahasa tumbuhan	Berbicara dengan cara yang berbeda	Menyampaikan perasaan melalui isyarat yang halus
Ceritakan padaku	Menjelaskan sesuatu kepada orang lain	Keterbukaan dan kepercayaan dalam hubungan
Bagaimana tempat tinggalmu yang baru?	Bertanya tentang alamat rumah yang baru	Rasa kekhawatiran terhadap kondisi lingkungan yang ditinggali

Tabel 9. Analisis Bait Kedua

<i>Adakah sungai-sungai itu benar-benar</i> <i>Dilintasi dengan air susu?</i> <i>Juga badanmu tak sakit-sakit lagi</i> <i>Kau dan orang-orang di sana muda lagi?</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Adakah sungai-sungai itu benar-benar	Adanya aliran sungai disekitar rumahnya	Kenyamanan hidup dilingkungan yang baru

Dilintasi dengan air susu?	Jalur yang dilalui oleh air susu	Sebuah perjalanan yang dilewati dengan kasih sayang dan kehangatan
Juga badanmu tak sakit-sakit lagi?	Memastikan tubuhnya sudah tidak merasakan sakit	Rasa khawatir akan penderitaan yang dialami sebelumnya dapat terjadi kembali
Kau dan orang-orang disana muda lagi?	Bertanya jika berada ditempat lain dapat kembali muda	Harapan terhadap orang yang sudah meninggal akan tetap baik-baik saja

Tabel 10. Analisis Bait Ketiga

<i>Semua pertanyaan</i> <i>Temukan jawaban</i> <i>Hati yang gembira sering kau tertawa</i> <i>Bernarkah orang bilang ia memang suka bercanda</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Semua pertanyaan	Rasa ingin tahu terhadap sesuatu	Memiliki banyak kebingungan dalam diri
Temukan jawaban	Menemukan jawaban atas pertanyaan	Mendapat ketenangan tentang rasa khawatir yang dialami
hati yang gembira, sering kau tertawa	Jika hati merasa baik maka akan bahagia	Kebahagiaan merupakan cerimanan dari ketenangan batin
Benarkah orang bilang ia memang suka bercanda	Rasa ingin tahu apakah memang suka membuat lelucon	Memberikan rasa positif dan nyaman

Tabel 11. Analisis Bait Keempat

<i>'kan kuceritakan padamu</i> <i>Bagaimana hidupku tanpamu</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
'kan kuceritakan padamu	Menceritakan sesuatu yang penting kepada orang lain	Kepercayaan dalam menjalin hubungan
Bagaimana hidupku tanpamu	Memberitahu kehidupannya setelah ditinggalkan	Merasakan terdapat kekurangan dalam menjalani hidup

Tabel 12. Analisis Bait Kelima

<i>Kangennya masih ada di setiap waktu</i> <i>Kadang aku menangis bila aku perlu</i> <i>Tapi aku sekarang sudah lebih lucu</i> <i>Jadilah menyenangkan seperti katamu</i> <i>Dan percaya kau ada di hatiku selamanya</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Kangennya masih ada di setiap waktu	Rindu setiap saat	Mengalami kesulitan dalam melupakan orang yang dicintainya
Kadang aku menangis bila aku perlu	Seseorang yang menangis ketika berada di momen-momen tertentu	Kesedihan ketika mengingat kenangan bersama
Tapi aku sekarang sudah lebih lucu	Merasa lebih baik untuk saat ini	Ketangguhan dalam menutupi semua kesedihan
Jadilah menyenangkan seperti katamu	Berusaha mengikuti permintaan pasangan untuk tetap baik-baik saja	Rasa nyaman yang diberikan
Jalani hidup dengan penuh suka cita	Menjalani hidup dengan baik	Kedamaian dalam menjalani kehidupan

Dan percaya kau ada dihatiku selamannya	Mengenang pasangannya dalam pikiran dan hatinya	Rasa cinta yang luar biasa membuat saling mengingat
--	--	---

Tabel 13. Analisis Bait Keenam

<i>Bila tidak sekarang janji kita pasti 'kan bertemu lagi</i>		
Lirik Lagu	Denotasi	Konotasi
Bila tidak sekarang, janji kita pasti 'kan bertemu lagi	Jika tidak saat ini, maka suatu hari akan berjumpa kembali	Kesabaran dalam menunggu orang yang dicintainya

Tabel 14. Analisis Bait Ketujuh

Mitos Lirik Lagu <i>Gala Bunga Matahari</i>.
Mitos dalam lagu ini adalah bunga matahari sebagai simbol cinta abadi

Tabel 15. Analisis Mitos

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pemaknaan mitos pada lagu *Gala Bunga Matahari*. Ditemukan mitos tentang cinta abadi yang disimbolkan dengan bunga matahari, dalam hal ini cinta digambarkan dengan kesetiaan yang dapat bertahan sampai kapanpun seperti bunga matahari yang setia menatap matahari. Kesetiaan dan kesabaran itulah yang membawa kesan bahwa cinta sejati adalah cinta sehidup semati.

PEMBAHASAN

Lagu *Gala Bunga Matahari* begitu viral pada tahun 2024. Lagu ini menyampaikan rasa kehilangan seseorang yang dicintai dan setiap lirik lagu ini menggambarkan ketabahan dalam melepaskan orang yang dicintai tersebut untuk selamanya. Berdasarkan analisis semiotika tahap satu, yaitu kebahasaan menurut Ferdinand De

Saussure, pada lagu ini ditemukan makna kerinduan dan kesetiaan dalam setiap kata, frasa, dan kalimat yang digunakan. Hal ini didapat dari analisis penanda dan petanda yang menghasilkan *reference*.

Selanjutnya, analisis semiotika tahap dua menggunakan teori Roland Barthes yang menganalisis makna denotasi dan konotasi pada setiap lirik lagu kemudian ditemukan mitos yang berkembang pada budaya masyarakat kita pada lagu tersebut yaitu cinta sejati adalah cinta sehidup semati. menunggu seseorang yang dicintai. Dari makna kerinduan yang telah ditemukan peneliti lain, peneliti melihat terdapat makna kesetiaan dan kerinduan yang mendominasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa analisis semiotika pada lirik lagu *Gala Bunga Matahari* karya Sal Priadi menggunakan teori Ferdinand De Saussure dan Roland Barthes. Pada tingkat pertama, yaitu kebahasaan, ditemukan penanda dan petanda berupa kata dan frasa yang unik dan puitis untuk mengungkapkan perasaan sehingga didapatlah *reference* tentang kerinduan mendalam terhadap seseorang yang dicintai tetapi sudah meninggal dunia. Selanjutnya, pada tingkat kedua yaitu mitos, ditemukan makna denotasi dan konotasi dari kata dan frasa serta kalimat. Dari analisis makna tersebut didapatlah mitos bahwa cinta sejati adalah cinta sehidup semati.

Penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai analisis semiotika yang mengkombinasi teori Ferdinand de Saussure dan Roland Barthes khususnya pada lirik lagu. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA- Press UIN Sunan Kalijaga.
- Estrada, P. I., & Marianti, L. (2023). "Analisis Semiotika Makna Kasih Sayang pada Lirik Lagu 'Ayah' Karya Rinto Harahap." *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(4), 887-893. <https://doi.org/10.47233/jishs.v1i4.1090>
- Fatimah. (2020). Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM). Gowa: Tallasamedia.
- Hidayati, W. (2021). "Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Dua Garis Biru Karya Sutradara Gina S. Noer." *Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 53-59.

- Lantowa., Marahayu, & Khairussibyan. (2023). *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Creative.
- Nurindahsari, L. (2019). *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu Zona Nyaman Karya Fourtwnty* (Skripsi diterbitkan). Semarang: Universitas Semarang.
- Rahmawati., Busri., & Badrih. (2024). "Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 10(2), 1244- 1256. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i2.3479>
- Silaban, I., Medilmana., & Porsiana. (2024). "Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu 'Bangun Pemuda Pemudi'." *Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(3), 729-734. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2395>
- Tamara, J. (2020). "Kajian Semiotika Roland Barthes pada Poster Unicef." *Journal of Education, Humaniora, and Social Sciences*, 3(2), 726-733. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.403>